

UPAYA PREVENTIF TERHADAP PENGGUNAAN NARKOTIKA MELALUI SOSIALISASI KESADARAN DIRI PADA KEPALA-KEPALA DESA DI KABUPATEN BLITAR

Arum Ayu Lestari¹, Yaoma Tertibi², Defi Astriani³, Ulfi Zubaidah⁴, Erdi Auliya Azzahra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹Email: ¹arumayu4@gmail.com, ²yaoma.tertibi@gmail.com, ³defi45astriani@gmail.com, ⁴ulfizubaidah85@gmail.com, ⁵auliaazzahraerdi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan organisasi Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT). Tujuan pengabdian ialah untuk meningkatkan pengetahuan Kepala Desa sebagai pemimpin wilayahnya agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap penyalahgunaan narkotika yang kemungkinan besar bisa mengenai warga di wilayahnya. Pembentukan kelompok kecil sadar narkotika diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan bahaya narkotika bahkan pada lingkup yang paling kecil dalam tatanan Masyarakat. Hal ini bertujuan agar pengetahuan, kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dapat bertambah. Tim pelaksana pengabdian memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi mitra organisasi yang bergerak dibidang sosial. Tujuan dan harapan yang besar yaitu agar bangsa ini terselamatkan dari penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi yang dilakukan dengan konsep menumbuhkan kesadaran diri dan cinta terhadap diri sendiri. Hal tersebut berdasarkan pada benteng terkuat agar terhentinya tali peredaran maupun penyalahgunaan narkotika kembali kepada individu masing-masing. Target yang ingin dicapai adalah peningkatan kesadaran dan mencintai diri sendiri dimasyarakat terutama didesa untuk memahami dan mencegah penyalahgunaan narkotika baik bagi diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya. Metode dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan cara observasi, membangun kerjasama yang baik dengan mitra agar permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan dengan meluangkan waktu fleksibel selama program pengabdian ini berlangsung. Pengabdian yang dilakukan peneliti memberikan hasil bahwa apa yang direncanakan dan dilaksanakan berkaitan dengan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dapat memberikan pengetahuan metode pembentukan kelompok-kelompok sadar narkotika hingga lingkup paling kecil didalam masyarakat

Kata Kunci: Sosialisasi, Kepala Desa di Kabupaten Blitar, Pembentukan Kelompok, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Berdasarkan informasi dari Detik.com pada tahun 2020 diperoleh bahwa penduduk Indonesia berada pada angka sekitar 271 juta jiwa, sebanyak 186 juta jiwa termasuk usia yang produktif. Berdasarkan prediksi jumlah penduduk di Indonesia akan semakin padat, pada Tahun 2035 jumlah penduduk Indonesia diprediksi mencapai 305 juta jiwa. Kondisi yang seperti ini disebut dengan Jendela Demografi yang akan mempunyai dampak, bonus demografi atau bencana demografi (Maulidizien, 2019). Jendela Demografi akan menjadi sebuah bonus demografi apabila penduduk yang berusia produktif mempunyai kualitas, tapi akan menjadi sebaliknya apabila jumlah penduduk banyak tetapi tidak berkualitas, justru itu akan menjadi beban bagi sebuah

bangsa. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, apalagi jika generasi tersebut tidak berkualitas disebabkan oleh penyalahgunaan narkotika (Winanto et al. 2022). Penjelasan berkaitan dengan narkotika dapat dilihat pada Pasal 1 angka 1 UU tentang Narkotika (UU No. 35 Tahun 2009) yang menyatakan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang asalnya dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, efeknya dapat menyebabkan kesadaran menurun bahkan berubah bagi pengomsumsinya, hilangnya rasa, bahkan dapat mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri serta menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkotika berawal dari pergeseran fungsi yang mana awalnya narkoba hanya ditujukan untuk kebutuhan medis tetapi pada saat ini sering digunakan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab untuk kesenangan sesaat (Setiyawati, et al., 2015).

Penyalahgunaan terhadap narkoba membawa dampak yang sangat signifikan, terutama bagi para remaja karena dapat mengganggu konsentrasi serta menurunkan produktivitas belajar mereka. Selain itu juga akan berdampak kepada keputusan untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Disamping itu, mereka juga senang menyendiri sehingga aktivitas sosial akan terganggu serta menimbulkan berbagai penyakit serta menjadi salah satu penyebab tingginya angka kriminalitas (Hardy Purbanto dan Bahril Hidayat, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik agar narkoba dapat dimanfaatkan secara positif sehingga penyalahgunaan narkoba dapat diminimalisir (Jumaidah dan Rindu, 2017). Dampak penyalahgunaan narkoba tidak hanya akan berefek kepada fisik tetapi juga psikis atau mental. Hal ini juga harus menjadi perhatian masyarakat (Aziz, 2022). Karena ketika psikis atau mental penyalahgunaan narkoba khususnya bagi remaja akan berakibat terhadap kasus kriminal, seperti pencurian bahkan perundungan (Nugroho, 2021).

Penyalahgunaan narkotika tidak hanya terjadi kepada remaja dalam lingkup sekolah umum, tetapi sekolah islam dalam hal ini pesantren. Padahal pandangan berkaitan dengan sudut pandang ilmu keislaman dapat dijadikan sebagai rujukan atau pedoman dalam hal pencegahan dan pengobatan pecandu narkotika, tidak hanya pencegahan saja pendekatan dan pemahaman terhadap agama juga akan mengembalikan kondisi mental (Lubis et al, 2019). Selain itu, faktor yang membuat kurang memahami dalam hal agama disebabkan oleh empati yang rendah. Pada era saat ini menunjukkan nilai empati pada generasi milineal sangat rendah (Fadhillah, 2021). Tim pelaksana pengabdian ini bermitra dengan organisasi Gerakan Nasional Anti Narkotika (GRANAT). Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa mitra tersebut adalah salah satu organisasi yang mempunyai peran besar sebagai penggerak yang turun langsung kepada masyarakat untuk mengadakan sosialisasi-sosialisasi kesadaran narkotika tidak hanya lingkup masyarakat di desa-desa tetapi juga disekolah-sekolah. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu sumber daya yang merupakan bagian terpenting dalam organisasi, berbagai aktivitas dapat berjalan id dalam wadah tersebut. Walaupun di dalam organisasi mempunyai tujuan jelas dan mempunyai fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap dan canggih, tetapi apabila tidak diimbangi dengan SDM yang memiliki intelektual dan integritas yang baik, maka akan sulit mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.



Gambar 1. Kantor Sekretariat GRANAT di Kecamatan Wonodadi
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 2. Peta Wilayah Desa Mitra
Sumber: Google

DPC GRANAT Kabupaten Blitar mempunyai kantor sekretariat di wilayah Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Secara geografis Kecamatan Wonodadi terdiri dari wilayah dataran dengan luas 40,35 Km² dengan jumlah penduduk 46.744 orang dan terbagi menjadi sebelas desa yaitu Rejosari, Wonodadi, Kebonagung, Pikatan, Salam, Gandekan, Jaten, Tawang Rejo, Kunir, Kolomayan, dan Kaliboto. Wilayah tersebut terdiri dari pemukiman penduduk, area tanah tegalan, dan persawahan. Wonodadi berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung di sebelah barat dan selatan dan Kabupaten Kediri di sebelah utara. Jarak tempuh antara lokasi mitra dengan kampus Universitas Nahdlatul Ulama Blitar adalah 22 Km dengan jarak tempuh 33 menit. Berdasarkan observasi awal, diperoleh beberapa informasi, antara lain organisasi mitra GRANAT mengalami kekurangan SDM untuk menyebarkan informasi berkaitan dengan bahayanya penggunaan narkoba. Berdasarkan hasil pengamatan hal tersebut disebabkan kurangnya SDM dari mitra untuk mengadakan sosialisasi. Mitra layak mendapatkan apresiasi dari pihak pemerintah untuk membantu dalam memberantas narkoba. Berdasarkan hambatan-hambatan yang telah disampaikan oleh mitra maka tim pelaksana pengabdian berperan dalam membantu mensosialisasikan hal tersebut kepada masyarakat dan mencari solusi yang terbaik bagaimana kegiatan ini tetap berjalan dan informasi berkaitan dengan bahaya narkoba dapat tersebar secara luas dan merata.



Gambar 3. Foto Bersama Pengurus GRANAT dan Kepala Desa di Kabupaten Blitar.
Sumber: Dokumentasi pribadi

Permasalahan yang dialami mitra adalah tidak seimbangnya antara SDM dan luasnya daerah yang ada di Kabupaten Blitar, sehingga kegiatan sosialisasi untuk

menanamkan kesadaran terhadap bahaya narkoba berjalan sangat lama, sehingga untuk sementara waktu mitra lebih memfokuskan sosialisasi narkoba di desa-desa yang ada di Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Padahal jika ditelaah dan dikaji lebih dalam program ini sangat penting sekali bagi kelangsungan hidup bangsa ini kedepannya. Hal ini karena tidak hanya orang dewasa yang dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba tetapi juga anak-anak (usia sekolah) sangat rentan untuk terpengaruh hal yang dilarang tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan bimbingan teknis dalam terselenggaranya dan meratanya sosialisasi tersebut dalam kurun waktu yang efektif dan efisien. Tujuan dilakukannya komunikasi dengan tenaga pendidik UNU Blitar agar sosialisasi yang dilakukan tepat sasaran dalam hal materi, cara penyampaian materi maupun menemukan solusi yang disampaikan sesuai sasaran serta mengoptimalkan SDM yang terbatas dan waktu yang efisien, tentunya hal ini akan berdampak besar bagi mitra.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan cara survei, menganalisis masalah, bimbingan teknis program, evaluasi serta pemberian rekomendasi untuk program selanjutnya. Survei yang dilakukan untuk mencari informasi baik dari masa lampau hingga ke masa yang baru terjadi yang mempunyai hubungan dengan suatu keyakinan, pendapat, karakteristik dan variabel perilaku, serta melaksanakan pengujian kepada beberapa hipotesis/hipotesa berkaitan dengan variabel sosiologis maupun psikologis dengan cara mengambil sampel kelompok populasi tertentu dan pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Permasalahan yang kini sedang diamati lebih dalam berkaitan dengan kurangnya SDM untuk melaksanakan program sosialisasi penyalahgunaan Narkoba. Akan tetapi, sebelum sosialisasi ini dilakukan diperlukan dukungan teknis, serta wawancara guna memperoleh informasi tambahan yang lebih lengkap.

Program yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahapan yakni membentuk tim pelaksana, merancang program yang nantinya akan dilakukan dan pelaksanaan program sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh objek sasaran. Tahap persiapan pelaksanaan program meliputi rapat koordinasi oleh tim pelaksana, persiapan perijinan dan administrasi lainnya, persiapan alat dan bahan, persiapan materi sosialisasi. Program PKM dilakukan setiap 1 (satu) minggu sekali pada hari Sabtu (Akhir pekan). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut yakni sosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba dan bimbingan teknis agar terhindar dari narkoba. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi program PKM dilaksanakan setiap 1 (Satu) minggu sekali diakhir pertemuan. Monitoring dan evaluasi merupakan suatu tempat untuk menampung diskusi antara tim pelaksana program dengan mitra berkaitan sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi sosialisasi yang telah diberikan. Hasil dari monitoring dan evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan pelaksanaan program mana yang sesuai kebutuhan yang nantinya dapat dijadikan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil mitra

GRANAT merupakan organisasi sosial kemasyarakatan dan keberadaannya menjadi pelopor dan penggerak untuk menciptakan kesadaran terhadap diri sendiri untuk menjauhi narkoba, sehingga organisasi ini hadir dengan memiliki fokus utama memberantas peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, organisasi ini turut membantu pemerintah dalam memberantas peredaran narkoba secara illegal dan penyalahgunaan narkoba. GRANAT adalah Gerakan Nasional Anti Narkoba yang salah satu kesekretariatan berada di Kecamatan Wonodadi sebagai DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Kabupaten Blitar yang diketuai oleh Windarko, S.T. Kepengurusan GRANAT terutama di Kabupaten Blitar dilantik pada hari Jumat 14 Juli 2023, untuk periode 2022-2027 yang langsung dilantik oleh DPD GRANAT Jawa Timur Arie Soeripan. Adapun mitra ini mempunyai kantor sekretariat yang berlokasi di Jalan P. Diponegoro No.9-10, Rt:04/Rw:03 Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kab. Blitar, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil survei lokasi dan wawancara kepada Ketua GRANAT Kabupaten Blitar diketahui bahwa mitra memerlukan SDM yang membantu kegiatan sosialisasi pada daerah yang ada di Kabupaten Blitar serta memerlukan evaluasi dari segi materi yang akan disampaikan agar dapat diterima oleh masyarakat baik dari lingkup anak-anak sampai orang dewasa. Selain itu untuk memberikan solusi terhadap kurangnya SDM dalam memberikan sosialisasi, maka tim pelaksana pengabdian memberikan saran untuk mengadakan sosialisasi kepada Kepala Desa-Kepala Desa di Kabupaten Blitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 sampai tanggal 20 September 2023, yaitu setiap minggu dilakukan sekali pada akhir pekan (sabtu). Kegiatan tersebut bertempat di sekretariat DPC GRANAT Kabupaten Blitar, Adapun mitra ini mempunyai kantor sekretariat yang berlokasi di Jalan P. Diponegoro No.9-10, Rt:04/Rw:03 Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kab. Blitar, Jawa Timur. yang biasa didampingi oleh Kapolsek setempat, yakni Kapolsek Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.



Gambar 4. Musyawarah bersama mitra
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5. Pelaksanaan program sosialisasi
Sumber: dokumentasi pribadi

Penyampaian Teori Sosialisasi yang Berdampak pada Kesadaran Diri

Permasalahan-permasalahan yang mengarah kepada penyimpangan negatif, misalnya dalam hal ini adalah penyalahgunaan Narkoba, kebanyakan dipengaruhi oleh faktor yang menganggap bahwa dirinya tidak berharga dan tidak pantas dihargai. Menurut Syafi'I berdasarkan survei yang telah dilakukan dengan bertemu langsung dengan pemuda-pemuda ditemukan bahwa pemuda-pemuda tersebut banyak mengalami konflik dengan dirinya sendiri yakni anggapan bahwa diri mereka tidak sempurna, merasa tidak dicintai, merasa takut tidak diterima di lingkungan yang baik dan membandingkan kehidupan mereka dengan orang lain yang mereka anggap kehidupan orang lain tersebut lebih sempurna (Indrajaya et al. 2022). Dalam sosialisasi maka muatan materi harus diberikan sebuah penguatan mental yang berisi *support*, kepercayaan diri sehingga remaja dan juga masyarakat dapat membentuk sendiri kesadaran tersebut dalam diri mereka. Sehingga benteng terkuat agar terhindar dari Narkoba adalah diri mereka sendiri. Maka dari itu beberapa elemen dalam materi sosialisasi diberikan muatan yakni :

- a) Memberikan kesadaran kepada penerima pesan untuk mencintai diri mereka sendiri dan membangun kepercayaan akan kemampuan diri mereka sendiri, bersyukur terhadap apapun yang mereka miliki, memaksimalkan kelebihan dengan aktif serta menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan juga lingkungan disekitarnya serta belajar mengintrospeksi diri.
- b) Memahami konsep hidup yang harus memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai bagi keberlangsungan hidup baik jangka Panjang, menengah maupun jangka pendek.
- c) Memperluas pemahaman berkaitan dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Sehingga ada benteng yang kuat ketika mereka sadar siapa mereka, asal-usul mereka dan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan.
- d) Mengetahui dan memahami segala bentuk dampak negative dalam berbagai penyimpangan demi tercapainya sebuah tujuan hidup yang nantinya akan membawa kesejahteraan dan kemakmuran seminimal mungkin untuk dirinya sendiri dan juga keluarganya.

Konsep Pembuatan Materi dan Penyampaian Materi

Bimbingan teknis mengenai teori sosialisasi yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi bagaimana agar materi yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima dan membekas bagi penerima materi. Sehingga harus dipahami terlebih dahulu fungsi memberikan materi itu apa saja. Ketika esensinya sudah dipahami maka seseorang dapat melakukan tindakan yang tepat. Fungsi menyampaikan materi ada 5 yakni: fungsi komunikatif, motivasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi dan individualitas (Teni Nurrita, 2018). Fungsi Komunikatif adalah fungsi pembelajaran yang mempermudah komunikasi dari sisi penyampai pesan dan sisi penerima pesan. Sehingga tidak ada *miss communication* diantara dua sisi tersebut. Selain menyampaikan materi dalam bentuk teori, didalamnya juga harus diselengi dengan motivasi agar penerima pesan dapat mudah memasukkan materi yang kita sampaikan. Penyampaian materi harus memiliki makna yang mendalam dan membekas, misalnya dikaitkan

dengan kasus-kasus yang telah terjadi. Sehingga penerima pesan dapat menemukan gambaran terhadap apa yang penyampai pesan sampaikan. Pesan yang disampaikan oleh penyampai materi haruslah dipastikan apakah penerima pesan menerima pesan atau menerima tetapi tidak sesuai atau malah tidak menerima sama sekali. Hal itu dapat di *crosscheck* melalui kegiatan interaktif antara penyampai pesan dan penerima pesan. Selain itu, memahami menyampaikan materi dengan melihat kondisi dari penerima materi, bagaimana daya tangkap mereka, ekspresi mereka serta pendidikan mereka.

Pada pertemuan pertama, bimtek dilaksanakan terkait dengan materi dasar tentang bagaimana dapat menyampaikan materi dengan baik kepada masyarakat yang berada di bawah kendali masing-masing kepala desa di setiap daerahnya di Kabupaten Blitar tersebut. Kemudian pada pertemuan selanjutnya disampaikan materi dasar berkaitan dengan pengertian, ruang lingkup beserta jenis-jenis narkoba. Setelah itu materi selanjutnya pemberian materi berupa ciri-ciri pecandu narkoba beserta efek pengguna narkoba dan aturan hukum berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, yang di dalam Negara Indonesia sendiri. Penyalahgunaan narkoba diatur pada Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba. Sehingga diharapkan pemimpin-pemimpin masyarakat di tingkat desa dapat bersinergi untuk membantu pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Narkoba berasal dari Bahasa Inggris yakni *Narcotics*, yang diartikan sebagai obat bius. Narkoba dapat mengubah kesadaran (anestetik) seseorang dan bahkan dapat mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri (analgetik) (Abdul Majid, 2019). Berdasarkan data dari Indonesia Drugs Report 2022, jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%. Sungguh data ini cukup memberikan kenyataan bahwa Indonesia termasuk negara darurat narkoba. Berdasarkan dari data tersebut juga diketahui bahwa terdapat 8.691 kawasan rawan narkoba di Indonesia yang terbagi menjadi beberapa klarifikasi/pembagian, yakni: kawasan dengan kategori bahaya sebanyak 1.844 kawasan dan kategori waspada sebanyak 6.847 kawasan (PUSLITDATIN BNN, 2021).

Pendampingan Kepada Kepala Desa Pada Saat Memberikan Sosialisasi Kepada Masyarakatnya

Mitra didampingi dalam melakukan kegiatan sosialisasi terkait penyalahgunaan Narkoba, serta bagaimana cara menyampaikan materi adar pesan dari pemberi pesan dapat diterima oleh penerima pesan.



Gambar 6. Kegiatan pendampingan terhadap mitra

Berdasarkan kegiatan tersebut bahwa keterbatasan mitra terhadap SDM untuk menjangkau sosialisasi secara menyeluruh hingga kepada kelompok terkecil dapat teratasi dengan menggerakkan pemimpin disetiap daerah/wilayah untuk melakukan sosialisasi bahkan juga sebagai pengamat serta pengawas untuk wilayahnya masing-masing. Maka dengan cara ini informasi berkaitan dengan bahaya penyalahgunaan narkoba dapat menjangkau kepada sektor terkecil. Sinergi ini perlu dijaga dan dibina keselarasannya demi tujuan yang sama, yakni bangsa dengan generasi yang berintelektual tinggi serta mempunyai sikap untuk memajukan negaranya, yaitu negara Indonesia. Masyarakat begitu semangat dan antusias saat mengikuti tahapan-tahapan acara sosialisasi dari awal sampai akhir kegiatan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat, respon masyarakat pada saat narasumber memberikan materi dengan banyak yang bertanya. Keingintahuan mereka seolah menggelora ketika ada wadah untuk menyalurkan, tetapi dikarenakan waktu yang terbatas maka tidak semua masyarakat mendapatkan hak untuk bertanya. Kemudian untuk mengetahui bagaimana sosialisasi tersebut bagi masyarakat dan seberapa pemahaman mereka dalam menangkap dan memahami apa yang disampaikan narasumber, maka diadakan post-test setelah sebelumnya dilakukan pre-test terhadap masyarakat yang hadir pada sosialisasi tersebut dengan mengedarkan beberapa daftar pernyataan formatif (Tabel 1). Berdasarkan dari diadakannya pre-test, pengetahuan masyarakat berkaitan dengan NAPZA terlihat mengalami peningkatan yang cukup baik yakni 67%-89%. Dan persentase dari jawaban tersebut umumnya mengalami peningkatan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Formatif untuk Peserta

No.	Soal	Jawaban
1.	Lem aibon juga masuk didalam keluarga NAPZA.	B
2.	Serbuk Putih seperti tepung terigu merupakan jenis narkoba yang disebut dengan ganja	S
3.	Nikotin merupakan zat berbahaya yang dapat di dalam Rokok.	B
4.	Minuman Keras merupakan salah satu narkoba jenis zat Adiktif	B
5.	Narkotika mempunyai arti sebagai obat bius	B

Tabel 2. Respon Pre-Test Peserta Penyuluhan Dampak Negatif Narkoba

No. Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Persentase Jawaban Salah
1	68%	32%
2	9%	91%
3	67%	33%
4	89%	9%
5	76%	14%

Tabel 3. Respon Pre-Test Peserta Penyuluhan Dampak Negatif Narkoba

No. Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Persentase Jawaban Salah
1	86%	12%
2	8%	92%
3	67%	33%
4	91%	9%
5	92%	8%

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa hanya soal nomor 2 yang masih kurang dipahami dengan baik oleh masyarakat, yakni berkaitan dengan pertanyaan yang berkaitan tentang bentuk dari jenis-jenis narkoba. Pada sosialisasi tersebut diberitahukan bentuk macam-macam narkoba seperti ganja, heroin, opium dan masih banyak lainnya. Tetapi masyarakat memang masih kesulitan untuk mengingat dan membedakan jenis-jenis narkoba tersebut. Tetapi jika dilihat secara keseluruhan dengan adanya sosialisasi tentang penyalahgunaan narkotika telah berhasil memberikan peningkatan pemahaman kepada masyarakat untuk mengenali lebih dalam berkaitan dengan jenis-jenis, bentuk-bentuknya, ciri-ciri serta dampak-dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian adalah terbukti bahwa bimbingan teknis Pemberian Sosialisasi kepada Pimpinan Tertingginya, dalam hal ini lingkup wilayah Desa adalah Kepala Desa dapat membantu mencegah Penyalahgunaan Narkotika dari sector yang paling kecil di dalam Masyarakat. Hal tersebut dapat ditelaah dari Sebelum adanya bimtek sosialisasi, mitra mengalami keterbatasan untuk menyampaikan sosialisasi secara merata terutama di desa-desa yang ada di Kabupaten Blitar, karena keterbatasan sumber daya manusia. Dengan adanya bimtek ini mitra menjadi tahu bagaimana caranya mensosialisasikan secara merata dengan keterbatasan SDM, yakni dengan melibatkan tokoh-tokoh pemerintahan yang ada, sehingga ketika sinergi ini berjalan dengan baik dengan tujuan serta visi dan misi yang sama. Maka akan mudah untuk mensosialisasikan kesadaran diri terhadap bahaya narkotika sampai kepada sector yang paling kecil yakni keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, R., Mangestuti, R., Sholichatun, Y., Rahayu, I.T., Purwaningtyas, E.K., & Wahyuni, E.N. (2022). Model Pengukuran Kesehatan Mental pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, Vol. 1, No.2. <https://doi.org/10.25299/jicop.v1i2.8251>.
- Fadhillah, Q. (2021). Gambaran Empati Generasi Milenial di Pekanbaru. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, Vol.1, No.1 <https://doi.org/10.25299/jicop.v1i1.6679>
- Indrajaya, Danang, Risman Nugraha, Ghazian Fajar Keva, Putri Rania Taqiyya Andjani, Syafira Nurulita Putri, Audy Putri Adinda. (2022). Cintai Diri Sebagai Senjata Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. Vol.1, No.3.

- Jumaidah & Rindu. (2017). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol.16, No.3.
- Lubis, L. T., Sati, L., Adhinda, N. N., Yulianirta, H., & Hidayat, B. (2019). Peningkatan kesehatan mental anak dan remaja melalui ibadah keislaman. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.16, No.2.
- Majid, Abdul. (2019). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Jawa Tengah: Alprin.
- Maulidizen, Ahmad. (2019). Economic Thought of Ibn Taimiyah and Relevance to the World Economic and Community Economic System. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol.20, No.2:
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2021). Psychological Dynamics In The Changing Of Bullying Victims Into Bullies At Students in Islamic Boarding School. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol.7, No.2.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Misykat*. Vol. 03, No.1.
- Purbanto, Hardy, Bahril Hidayat. (2023). Systematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Al-Hikmah : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vo. 20 No.1.
- PUSLITDATIN BNN. (2021). Indonesia Drugs Report 2022. Jakarta Timur.
- Setiyawati, Susilaningtyas. L, Anik Nurcahyati. A., & Sutowijoyo, D. (2015). Bahaya Narkoba (Dampak dan Bahaya Narkoba), Surakarta: PT.Tirta Asih Jaya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika
- Winanto, Sujoko, Ahmad Maulidizen, Muhammad Rafi Thoriq, and Amriatus Safaah. (2022). Peranan Spiritual Quotient Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol.8 No.14.